

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dinilai dari kesehatan anak sejak dalam kandungan sampai usia pra sekolah. Salah indikatornya adalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode penting anak ada pada usia 0-12 bulan, karena terjadi pertumbuhan fisik, pematangan organ, dan perkembangan otak yang sangat cepat. Apabila terjadi gangguan, akan berdampak jangka panjang di masa depan. Pertumbuhan bayi menggambarkan perubahan ukuran tubuh yang dinilai dari antropometri. Sedangkan perkembangan dinilai dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Kedua aspek tersebut dipengaruhi baik itu faktor internal, seperti penyakit, genetik dan eksternal meliputi lingkungan, pola asuh, sosial ekonomi dan ketersediaan layanan kesehatan.

Masalah sosial ekonomi berperan menentukan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar bayi. Kebutuhan tersebut meliputi pemenuhan gizi, perawatan kesehatan, serta pemberian stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Kemampuan keluarga menyediakan kebutuhan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang sehat, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut sehingga meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan dan keterlambatan perkembangan pada bayi.

Kondisi sosial ekonomi juga berkaitan dengan akses terhadap pelayanan kesehatan. Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah sering mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas kesehatan, baik karena keterbatasan biaya, akses jarak, informasi yang kurang. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan seperti posyandu sehingga pemantauan tumbuh kembang bayi tidak dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Botombawo, masih ditemukan beberapa bayi dengan pertumbuhan tidak sesuai

serta adanya indikasi keterlambatan perkembangan. Wilayah tersebut memiliki kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam pola pengasuhan serta pemenuhan kebutuhan dasar bayi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pertumbuhan dan perkembangan anak berhubungan dengan sosial ekonomi keluarga. Penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi tumbuh kembang bayi serta faktor yang memengaruhinya sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian apakah terdapat hubungan sosial ekonomi dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Botombawo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Botombawo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data demografi pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua.
- b. Mengetahui status pertumbuhan bayi berdasarkan indikator berat badan menurut umur.
- c. Mengetahui status perkembangan bayi berdasarkan aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional.
- d. Menganalisis hubungan sosial ekonomi dengan pertumbuhan bayi dan perkembangan bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah literatur dan bukti ilmiah untuk pengembangan kesehatan ibu dan anak dan masyarakat secara umum, terutama terkait pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dasar pertimbangan dalam memperkuat program pemantauan tumbuh kembang bayi di UPTD Puskesmas Botombawo.
- b. Dasar untuk meningkatkan edukasi, konseling, dan intervensi bagi keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah bagi tenaga kesehatan.
- c. Sumber referensi dan sumber data untuk penelitian serupa dengan variabel atau metode yang berbeda untuk peneliti selanjutnya.